

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN
KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
LAYLI YOBAPRITIKA PUTRI
12812147002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN
KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

LAYLI YOBAPRITIKA PUTRI

12812147002

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 09 Mei 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Ak.

NIP. 19761008 200801 2 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


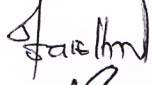
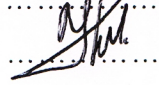
**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN
KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KOTA YOGYAKARTA**

yang disusun oleh:

LAYLI YOBAPRITIKA PUTRI

NIM 12812147002

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		10/06/2014
Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Ak.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		12/06/2014
Isroah, M.Si.	Penguji Utama		06/06/2014

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

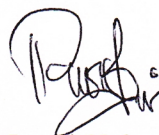
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Layli Yobapritika Putri
NIM : 12812147002
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF,
DAN KONTROL KEPERILAKUAN YANG
DIPERSEPSIKAN TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KOTA YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Mei 2014
Penulis,



Layli Yobapritika Putri
NIM. 12812147002

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q. S. Al Insyirah: 5-6).

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Q. S. Al Insyirah: 7-8).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta, Mei Titiek Indarti, S.Pd.

Ayahku yang terhebat, Jupriyanta, S.Pd.

Terima kasih untuk kerja keras, kasih sayang, doa serta dukungan yang diberikan untukku hingga aku bisa seperti ini.

2. Calon Imamku, Susilo Kurniawan, S.H.

Terima kasih atas kesabaran, ketulusan, perhatian, dan kasih sayangnya, semoga Allah selalu meridhoi langkah kita.

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN
KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Layli Yobapritika Putri
12812147002

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta; (2) Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta; (3) Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta; dan (4) Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 80 responden. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Uji coba instrumen menggunakan 30 responden yang ada di dalam populasi yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji validitas menggunakan *total correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x1y)}$ sebesar 0,413 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$); (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x2y)}$ sebesar 0,452 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$); (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $r_{(x3y)}$ sebesar 0,461 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$); (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(x1x2x3)}$ sebesar 0,586 dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$).

Kata kunci : Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA YOGYAKARTA” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., Ak., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Isroah, M.Si., narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Para pengusaha UMKM Kota Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian.

7. Ibuku yang tersayang Mei Titiek Indarti dan ayahku yang terhebat Jupriyanta, serta Mas Susilo Kurniawan yang selalu memberi dukungan setiap saat.
8. Dwimastia Harlan dan Safitri Nirwanani, teman seperjuangan lintas kabupaten yang selalu bersama saling memberi semangat dan dukungan.
9. Rifki Santoso Budiarto, teman pertama di hari perdana kuliah yang sempat marah karena namanya tidak ditulis, maaf ya Ki.
10. Nova Anjar Prastyo, terima kasih untuk persahabatan nasi kucing tanpa karetnya.
11. Seluruh teman-teman PKS 2012, Nisa, Diana, Upik, Pika, Edo, Lia, Dian, Cipu, Angga, Damar, Nunung, Firdha, aku pasti akan selalu merindukan kalian.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amin. Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Penulis,



Layli Yobapritika Putri

NIM. 12812147002

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teoritis	13
1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	13
2. Sikap	22
3. Norma Subjektif.....	25
4. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	27
5. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	29
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	36
D. Paradigma Penelitian	38
E. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi Penelitian.....	41
D. Sampel Penelitian	41
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Instrumen Penelitian	48
H. Uji Coba Instrumen	50
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	54
I. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	56

2. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data Umum	63
B. Deskripsi Data Khusus	68
C. Analisis Data.....	78
1. Uji Asumsi Klasik.....	78
2. Uji Hipotesis	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
1. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	89
2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	90
3. Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	91
4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Secara Bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Realisasi Penerimaan Negara Khusus untuk Pajak Penghasilan dari tahun 2007 hingga 2013	3
2. Daftar UMKM Kota Yogyakarta.....	41
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sikap	49
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Norma Subjektif	49
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	49
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kepatuhan WPOP	50
7. Rangkuman Uji Validitas (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi)	52
8. Rangkuman Uji Validitas (Sikap)	53
9. Rangkuman Uji Validitas (Norma Subjektif).....	53
10. Rangkuman Uji Validitas (Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan)...	54
11. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel.....	55
12. Pengembalian Kuesioner	63
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	65
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	66
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri	66
17. Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki NPWP	67
18. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaporan SPT.....	68
19. Deskriptif Variabel Penelitian	70

20. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Sikap.....	71
21. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Norma Subjektif.....	73
22. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kontrol Keperilakuan.....	75
23. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kepatuhan WPOP	77
24. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	79
25. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	79
26. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	80
27. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
28. Regresi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP	82
29. Regresi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP	83
30. Regresi Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan WPOP	85
31. Hasil Regresi Linier Berganda	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	31
2. Paradigma Penelitian	38
3. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Sikap	72
4. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Norma Subjektif.....	74
5. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	76
6. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kepatuhan WPOP	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	102
2. Data Hasil Uji Coba Penelitian	108
3. Data Hasil Penelitian.....	112
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	120
5. Deskripsi Data Penelitian	128
6. Pengujian Asumsi Klasik	131
7. Hasil Analisis Regresi Sederhana	136
8. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerimaan negara berasal dari dua jenis penerimaan, yaitu penerimaan dari pajak dan penerimaan bukan pajak yang disebut dengan penerimaan negara bukan pajak atau PNBP. Berdasarkan dua jenis sumber penerimaan tersebut, penerimaan dari pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar.

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang terbesar, terbukti dengan sekitar 70% pengeluaran negara dibiayai oleh pajak (www.pajak.go.id). Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur, berupa jalan raya, jembatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan berbagai kepentingan umum lainnya guna memberikan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Menurut fungsinya, perpajakan di Indonesia terbagi dalam dua fungsi, yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Pajak berfungsi sebagai *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Pajak berfungsi sebagai *regularend*, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Siti Resmi, 2011: 3). Pemerintah dalam fungsi *regularend* tersebut menegaskan kembali peranan penting pajak baik sebagai sumber

keuangan negara seperti fungsi sebelumnya, maupun sebagai alat untuk melaksanakan berbagai kebijakan di bidang sosial ekonomi. Jadi, melalui pajak, pemerintah dapat menjalankan pemerintahan, mendanai seluruh pengeluaran negara, dan melakukan pembangunan infrastruktur untuk kepentingan seluruh rakyat.

Sebelum era reformasi perpajakan, sistem pemungutan pajak yang ditetapkan pemerintah adalah *official assessment system*. *Official assessment system* merupakan sebuah sistem untuk menghitung jumlah iuran pajak berdasarkan penghitungan oleh instansi terkait tempat Wajib Pajak bekerja atau biasa disebut dengan istilah fiskus (pemungut pajak). Kemudian, pemerintah melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, sehingga pemungutan pajak di Indonesia mengacu pada *self assessment system*. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Wajib Pajak tersebut meliputi orang pribadi atau badan (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2010: 1).

Dalam upaya pemerintah untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Kepatuhan dalam membayar pajak memiliki arti keadaan di mana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak. Kepatuhan Wajib Pajak memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan penerimaan pajak, sehingga

faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak perlu dikaji secara intensif.

Kementerian Keuangan mencatat penerimaan negara dari sektor pajak pada tahun 2013 sebesar Rp1.072,1 trilyun atau mencapai 93,4 persen. Capaian tersebut berarti bahwa penerimaan negara dari sektor pajak masih berada di bawah target Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) tahun 2013 yaitu sebesar Rp1.148,4 trilyun (<http://www.ekon.go.id/berita/view/penerimaan-pajak-2013>).

Pajak Penghasilan (PPh) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 yang memperlihatkan realisasi penerimaan negara khusus untuk Pajak Penghasilan dari tahun 2007 hingga 2013.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Khusus untuk Pajak Penghasilan dari Tahun 2007 hingga 2013 (dalam trilyun Rupiah)

Tahun	Sumber Penerimaan Pajak Penghasilan
2007	238,431
2008	327,498
2009	317,615
2010	357,045
2011	431,122
2012	513,650
2013	583,890

Sumber : Departemen Keuangan melalui www.anggaran.depkeu.go.id

Namun, dengan terjadinya pertumbuhan Pajak Penghasilan dari tahun ke tahun, masih ada Wajib Pajak yang menunggu ditagih baru membayar pajak. Sikap Wajib Pajak yang kurang baik tersebut dapat menurunkan jumlah penerimaan pajak negara. Bila setiap Wajib Pajak sadar akan kewajibannya untuk membayar pajak, tentunya penerimaan negara atas pajak

akan terus meningkat sebab jumlah Wajib Pajak potensial cenderung semakin bertambah setiap tahun. Meskipun jumlah Wajib Pajak potensial semakin meningkat, sebagian Wajib Pajak tidak mengerti tentang peraturan perpajakan yang ada. Hal tersebut terjadi karena sosialisasi pajak kepada Wajib Pajak kurang optimal dan kurangnya pemeriksaan dari pihak fiskus yang berarti bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Wajib Pajak tidak membayar pajak.

Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) baru berguna untuk meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar. Tidak dipungkiri bahwa masih banyak Wajib Pajak potensial yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak aktual dan tidak berniat untuk membayar pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sensus pajak yang dilakukan oleh Ditjen Pajak yang hasilnya ada tiga kelompok kombinasi data, yaitu data responden yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak, data responden yang sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak tetapi belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban perpajakan, dan data responden yang sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak dan sudah melaksanakan kewajiban pajaknya (www.pajak.go.id). Dalam pemberian NPWP oleh Ditjen Pajak, diharapkan Wajib Pajak dapat mematuhi hak dan kewajibannya. Bila setiap Wajib Pajak mengetahui dengan jelas tentang kriteria Wajib Pajak dan perhitungannya, maka Wajib Pajak akan memiliki kepatuhan untuk membayar Pajak Penghasilannya.

Menurut Herry Susanto (2012) ketidakpatuhan dalam membayar pajak banyak terjadi di kalangan pengusaha. Hal itu disebabkan oleh pengaruh dari

satu pengusaha ke pengusaha lain yang secara bersama tidak membayar pajak. Pengaruh antar pengusaha tersebut menunjukkan bahwa Norma Subjektif menjadi faktor penting dalam kepatuhan membayar pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak untuk menyampaikan SPTnya khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2013 sangat membanggakan karena pencapaian penerimaan pajaknya dapat melebihi target hingga mencapai 106,56 persen dan pencapaiannya tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Namun, kepatuhan warga DIY sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) masih rendah. Kanwil Direktorat Jenderal Pajak (DJP) DIY mendata, sumbangan setoran pajak orang pribadi hanya menyumbang 2% dari total pemasukan pajak yang diterima setiap tahun (portal.jogja.prov.go.id). Pelayanan yang diberikan oleh fiskus juga turut membentuk Sikap Wajib Pajak dalam mengikuti proses perpajakan. Pelayanan fiskus yang berkualitas akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak berkaitan dengan pajak yang harus dibayar. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Wajib Pajak akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan mengenai tata cara dan sanksi yang diberikan oleh DJP kepada Wajib Pajak, sosialisasi pajak kepada Wajib Pajak oleh DJP secara intensif, dan pemeriksaan oleh fiskus. Ketika Wajib Pajak merasa bahwa sistem perpajakan yang ada adalah terpercaya, handal dan akurat, maka Wajib Pajak akan memiliki pandangan yang positif untuk membayar pajak. Dengan demikian berarti bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi di DIY diperlukan kajian untuk mengetahui rendahnya kepatuhan dalam

membayar pajak. Dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian dengan meneliti Pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta karena Kota Yogyakarta memiliki UMKM paling banyak dibanding dengan empat kabupaten di DIY sehingga memiliki potensi terbesar dalam penerimaan pajak.

Populasi penelitian ini adalah Pengusaha UMKM yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi karena UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Menurut Arief Rahmana (2009) bahwa salah satu kebijakan pembangunan jangka panjang untuk memperkuat daya saing bangsa adalah memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan masing-masing wilayah menuju keunggulan kompetitif. Perwujudan kebijakan ini salah satunya melalui pengembangan UMKM.

Pemerintah memberi perhatian terhadap perkembangan UMKM karena UMKM berpeluang cukup besar dalam sumbangannya di sektor pajak. Sumbangan sektor usaha ini terhadap total produk domestik bruto (PDB) diperkirakan mencapai 61,9%. Namun, apabila dilihat dari sisi penerimaan negara selama ini sektor UMKM hanya menyumbang sekitar 5% dari total penerimaan pajak. Jika dilihat dari peran mereka dalam PDB, maka hal ini mengindikasikan bahwa masih ada potensi yang dapat digali dari UMKM (www.bppk.depkeu.go.id).

Beberapa peneliti terdahulu menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak dari

Wajib Pajak. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988 yang merupakan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain Sikap dan Norma Subjektif, seseorang juga mempertimbangkan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Model TPB dalam penelitian ini menguraikan penjelasan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak sebagai perilaku individu sangat dipengaruhi oleh variabel dari Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan.

Latifah Nurina (2010) melakukan kajian empiris mengenai Kepatuhan WPOP di Kota Surakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, dan Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak berpengaruh terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dwi Agustiantono (2012) juga melakukan kajian empiris mengenai Kepatuhan WPOP di Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Sikap terhadap peraturan perpajakan dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan memengaruhi Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Sedangkan Norma Subjektif tidak memengaruhi Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penulis sebelumnya menggunakan variabel Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Tempat, waktu, dan responden penelitian sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2014 di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti pengaruh dari variabel-variabel pembentuk perilaku Wajib Pajak berdasarkan model TPB, yaitu Sikap (*attitude*), Norma Subjektif (*subjective norm*), dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dengan judul “PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA YOGYAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerimaan negara dari sektor pajak masih berada di bawah target Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P).

2. Adanya Sikap Wajib Pajak yang kurang baik dalam membayar pajak yaitu Wajib Pajak menunggu untuk ditagih terlebih dahulu dalam membayar pajak.
3. Para pengusaha saling memengaruhi satu sama lain untuk tidak membayar pajak. Pengaruh antar pengusaha tersebut menunjukkan bahwa Norma Subjektif menjadi faktor penting dalam kepatuhan membayar pajak.
4. Meskipun jumlah Wajib Pajak potensial semakin meningkat, sebagian Wajib Pajak tidak mengerti tentang peraturan perpajakan yang ada, hal tersebut terjadi karena sosialisasi pajak kepada Wajib Pajak kurang optimal dan kurangnya pemeriksaan dari pihak fiskus yang berarti bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Wajib Pajak tidak membayar pajak.
5. Masih banyak Wajib Pajak potensial yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak aktual dan tidak berniat untuk membayar pajak.
6. Kepatuhan warga DIY sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) masih rendah. Kanwil Direktorat Jenderal Pajak (DJP) DIY mendata, sumbangan setoran pajak orang pribadi hanya menyumbang dua persen dari total pemasukan pajak yang diterima setiap tahun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan

untuk meneliti pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi karena faktor-faktor tersebut diduga kuat memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Untuk membatasi luasnya subjek penelitian, peneliti membatasi subjek penelitian ini pada Pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat untuk referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait topik yang sama dengan penelitian ini.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan penulis tentang perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, serta menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Pengusaha UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan dasar yang kuat bahwa kepatuhan pembayaran pajak dapat membantu pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat.

d. Bagi Ditjen Pajak

Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan perihal variabel-variabel yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam membayar pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a. Pengertian Pajak

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Muda Markus dan Lalu Hendry Yujana (2002: 1) adalah sebagai berikut :

Harta kekayaan rakyat (swasta) yang berdasarkan Undang-Undang sebagiannya wajib diberikan oleh rakyat kepada negara - tanpa mendapat kontra prestasi yang diterima rakyat secara individual dan langsung dari negara, serta bukan merupakan penalti- yang berfungsi sebagai dana untuk penyelenggaraan negara, dan sisanya, jika ada, digunakan untuk pembangunan, serta berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Rochmat Soemitro dalam Siti Resmi (2011: 1) :

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah sebagai berikut :

Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan pengertian pajak tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Pembayaran pajak harus berdasarkan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
- 2) Sifatnya dapat dipaksakan. Hal ini berarti pelanggaran atas aturan perpajakan akan berakibat adanya sanksi.
- 3) Tidak ada kontra prestasi atau jasa timbal dari negara yang dapat dirasakan langsung oleh pembayar pajak.
- 4) Pemungutan pajak dilakukan oleh negara baik pusat maupun daerah (tidak boleh dilakukan oleh swasta yang orientasinya adalah keuntungan).
- 5) Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) bagi kepentingan umum.

b. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-Undang yang mengatur tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan telah mengalami perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. Hal-hal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tersebut meliputi:

- 1) **Wajib Pajak**
Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan demikian Wajib Pajak dibedakan menjadi :
 - a) **Wajib Pajak Orang Pribadi** baik usahawan maupun non usahawan.

- b) Wajib Pajak badan, yang meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana fiskal, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi sosial politik atau orang yang sejenis, lembaga, badan usaha tetap dan banyak badan lainnya.
 - c) Pemungut atau pemotong pajak yang ditunjuk oleh pemerintah misalnya bendaharawan pemerintah atau Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN).
- 2) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan sistem *Self Assessment* setiap Wajib Pajak (WP) wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan (KP4) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak, untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 3) Istilah-istilah Pajak
- a) Masa Pajak adalah jangka waktu yang lamanya sama dengan 1 (satu) bulan kalender atau jangka waktu lain yang diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan paling lama 3 (tiga) bulan kalender.
 - b) Tahun Pajak adalah jangka waktu 1 (satu) tahun kalender kecuali bila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender.
 - c) Bagian tahun pajak adalah bagian dari jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.
 - d) Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda.
- 4) Surat Pemberitahuan (SPT)
- Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak, dan atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Jenis-jenis SPT sebagai berikut :
- a) SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak.
 - b) SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.

c. Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP adalah :

- 1) Orang Pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;
- 2) Orang Pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas, yang memperoleh penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) wajib mendaftarkan diri paling lambat pada akhir bulan berikutnya;
- 3) Wanita kawin yang dikenakan pajak secara terpisah, karena hidup terpisah berdasarkan keputusan hakim atau dikehendaki secara tertulis berdasarkan perjanjian pemisahan penghasilan dan harta;
- 4) Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu yang mempunyai tempat usaha berbeda dengan tempat tinggal, selain wajib mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggalnya, juga diwajibkan mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat kegiatan usaha dilakukan (www.pajak.go.id).

WPOP yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah WPOP yang melakukan usaha seperti yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yang memuat kebijakan Pemerintah mengenai Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Pajak Penghasilan tersebut tergolong dalam Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 4 ayat (2), yang bersifat final. Pasal 4 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan menyebutkan, bahwa:

Atas penghasilan berupa bunga deposito, dan tabungan-tabungan lainnya penghasilan dari transaksi saham dalam sekuritas lainnya di bursa efek, penghasilan dari pengalihan harta berupa tanah dan atau bangunan serta penghasilan tertentu lainnya, pengenaan pajaknya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 September 2013, mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-32/PJ/2013 tentang Tata Cara Pembebasan dari Pemotongan dan/atau Pemungutan Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak yang Dikenai Pajak Penghasilan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu untuk memudahkan dan menyederhanakan aturan perpajakan sebelumnya.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 46 Tahun 2013 mengenai Pajak Penghasilan atas Penghasilan yang Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu adalah sebagai berikut :

- 1) Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final.
- 2) Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu adalah Wajib Pajak yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Wajib Pajak Orang Pribadi atau Wajib Pajak badan tidak termasuk bentuk usaha tetap; dan
 - b) Menerima penghasilan dari usaha, tidak termasuk penghasilan dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas, dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah) dalam 1 (satu) Tahun Pajak.
- 3) Tidak termasuk Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha perdagangan dan/atau jasa yang dalam usahanya:
 - a) Menggunakan sarana atau prasarana yang dapat dibongkar pasang, baik yang menetap maupun tidak menetap; dan
 - b) Menggunakan sebagian atau seluruh tempat untuk kepentingan umum yang tidak diperuntukkan bagi tempat usaha atau berjualan.
- 4) Tidak termasuk Wajib Pajak Badan:
 - a) Wajib Pajak badan yang belum beroperasi secara komersial; atau
 - b) Wajib Pajak badan yang dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah beroperasi secara komersial memperoleh peredaran bruto melebihi Rp4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah).

Jadi, penghasilan yang dikenai Pajak Penghasilan (PPh) adalah penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto (omzet) yang tidak melebihi Rp4,8 milyar dalam 1 tahun pajak. Peredaran bruto (omzet) merupakan jumlah peredaran bruto (omzet) semua gerai/*counter*/*outlet* atau sejenisnya baik pusat maupun cabangnya.

Pajak yang terutang dan harus dibayar adalah

1% dari jumlah peredaran bruto (omzet)

(Peraturan Pemerintah RI Nomor 46 Tahun 2013)

Usaha tersebut meliputi usaha dagang, industri, dan jasa, seperti misalnya toko/kios/los kelontong, pakaian, elektronik, bengkel, penjahit, warung/rumah makan, salon, dan usaha lainnya. Dengan adanya peraturan baru tersebut, WPOP akan menjadi lebih mudah dalam membayar pajak.

d. Pajak Penghasilan

Menurut Siti Resmi (2011: 74) Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. Subjek pajak yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan. Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan

terhadap orang pribadi dan badan, berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak (www.pajak.go.id).

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah batas minimum penghasilan yang tidak dikenakan pajak, artinya jika Wajib Pajak berpenghasilan tidak lebih dari PTKP, maka tidak dikenakan pajak. Penghitungan PTKP ditentukan menurut keadaan pada awal tahun pajak atau awal bagian tahun pajak. PTKP per tahun yang berlaku mulai 1 Januari 2013 sebesar:

- 1) Rp24.300.000,00 (dua puluh empat juta tiga ratus ribu rupiah) untuk diri Wajib Pajak Orang Pribadi.
- 2) Rp2.025.000,00 (dua juta dua puluh lima ribu rupiah) tambahan untuk Wajib Pajak yang kawin.
- 3) Rp24.300.000,00 (dua puluh empat juta tiga ratus ribu rupiah) tambahan untuk seorang istri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami.
- 4) Rp2.025.000,00 (dua juta dua puluh lima ribu rupiah) tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 (tiga) orang untuk setiap keluarga.

e. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Safri Nurmantu (2005: 148) kepatuhan pajak diidentifikasi sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Kepatuhan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan formal dan kebutuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan material adalah Wajib Pajak mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan jujur, lengkap, dan benar sesuai dengan ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000 menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Dari definisi tersebut bisa diartikan bahwa kepatuhan Wajib Pajak adalah perbuatan atau perilaku Wajib Pajak dalam pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kriteria Wajib Pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 adalah sebagai berikut :

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan untuk semua jenis pajak dalam 2 (dua) tahun terakhir;
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- 3) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir; dan
- 4) Dalam hal laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan harus dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau dengan pendapat wajar dengan

pengecualian sepanjang pengecualian tersebut tidak memengaruhi laba rugi fiskal.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk membayar pajak dalam penelitian ini memiliki arti keadaan di mana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang tata cara membayar pajak dan menaati ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu bentuk moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara. Selain itu juga berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara dan dapat dipaksakan kepada Wajib Pajak. Di samping itu, kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan bukan hanya terdapat pada hal-hal teknis saja seperti pemeriksaan pajak ataupun tarif pajak, tetapi juga bergantung pada kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk mentaati ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan, kepatuhan pengisian dan penyerahan SPT, kepatuhan pembayaran, dan kepatuhan pelaporan. Kepatuhan membayar pajak pada penelitian ini sebagai perilaku Wajib Pajak yang merupakan perwujudan dari niat

berperilaku (*behavior intention*). Niat berperilaku (*behavior intention*) ini di pengaruhi oleh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan.

2. Sikap

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi (Arfan Ikhsan Lubis 2011: 78). Menurut Secord dan Backman (1964) yang dikutip Saifuddin Azwar (1995: 5) Sikap didefinisikan sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Menurut Saifuddin Azwar (1995: 23) struktur Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik Sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen Sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah Sikap seseorang. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan Sikap yang dimiliki seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang

dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa Sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Sikap merupakan suatu tendensi untuk memberikan reaksi yang positif (menguntungkan) atau reaksi yang negatif (tidak menguntungkan) terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu. Dalam hal ini, berarti bahwa dalam Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam Sikap negatif, kecenderungan tindakan adalah untuk menjauhi, menghindari, membenci, atau tidak menyukai objek tertentu.

Sikap (*attitude*) merupakan sebuah evaluasi kepercayaan (*belief*) atas perasaan positif maupun negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogyanto Hartono (2007: 36) mendefinisikan Sikap sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek yang bersangkutan. Di dalam *Theory of Planned Behavior*, Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) di mana kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil yang dilakukan.

Sikap merupakan sebuah ciri yang dimiliki oleh seseorang dalam pembentukan karakter, di mana karakter itu sendiri merupakan prinsip atau pegangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Sikap yang melekat pada diri seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu atau dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya. Apabila seorang individu berada pada situasi bergaul dengan orang lain yang sikapnya sangat berbeda dengannya dan hal ini dilakukan secara terus-menerus, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa individu tersebut secara otomatis akan merasakan bahwa sikapnya mulai berubah mengikuti lingkungan baik itu disadari maupun tidak disadari.

Pengukuran Sikap terhadap suatu perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya yang disebut dengan kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*). Pengukur Sikap tersebut menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991). Kepercayaan perilaku dalam kerangka penilaian-harapan ditentukan oleh evaluasi terhadap hasil yang dihubungkan dengan perilaku dan juga ditentukan oleh kekuatan dari asosiasi tersebut. Kekuatan kepercayaan (*beliefs strength*) dikalikan dengan evaluasi terhadap hasil (*outcome evaluation*), dan menjumlahkan hasil perkalian ini maka akan diperoleh Sikap.

Persamaannya adalah $\sum (b_1 \cdot e_1)$, di mana b_1 adalah kekuatan kepercayaan (*beliefs strength*) dan e_1 adalah evaluasi dari hasil (*outcome evaluation*).

3. Norma Subjektif

Menurut Jogiyanto Hartono (2007: 42) Norma Subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. B.S. Dharmmesta (1998) mengemukakan Norma Subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dipersepsikan untuk memutuskan atau tidak memutuskan walaupun keputusan sendiri menguntungkan jika pertimbangan orang lain tidak dianggap penting keputusan itu bisa gagal. Seseorang yang percaya terhadap orang lain yang memotivasi mereka untuk menaatinya dan berpikir seharusnya melakukan sesuatu perilaku dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mendapat tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang percaya bahwa orang lain yang membuat mereka termotivasi untuk menaatinya tetapi tidak setuju melakukan suatu perilaku akan mempunyai Norma Subjektif yang meletakkan tekanan pada mereka untuk menghindari melakukan perilaku tersebut.

Menurut Saifuddin Azwar (1995: 12), keputusan yang akan diambil seseorang dilakukan dengan pertimbangan sendiri maupun atas dasar pertimbangan orang lain yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah pihak lain yang dapat memberikan dorongan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk membayar pajak.

Di dalam *Theory of Planned Behavior*, Norma Subjektif (*subjective norms*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan tentang harapan yang dimiliki oleh individu yang melakukan perilaku terhadap pandangan orang lain agar dapat menerima dan melakukan motivasi terhadap perilaku yang ditunjukkan.

Jadi, Norma Subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Seseorang bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh oleh tekanan sosial. Norma Subjektif dalam penelitian ini berarti sebagai faktor sosial dalam Kepatuhan WPOP dalam membayar pajak.

Kepercayaan-kepercayaan Norma Subjektif didasarkan pada kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Pengukuran Norma Subjektif menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991). Kepercayaan normatif dalam kerangka penilaian-harapan didasarkan atas kekuatan dari kepercayaan normatif (*normative belief strength*) dan motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*). Kekuatan dari kepercayaan normatif (*normative belief strength*) dan motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*) dikalikan, dan menjumlahkan hasil perkalian ini maka akan diperoleh Norma Subjektif. Persamaannya adalah $\sum (n_1 \cdot m_1)$, di mana n_1 adalah kekuatan dari kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan m_1 adalah motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*).

4. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

Menurut B.S. Dharmmesta (1998) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) merupakan kondisi di mana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu di samping rintangan-rintangan yang ada yang dipertimbangkan oleh orang tersebut. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dalam konteks perpajakan adalah ukuran tingkatan kendali yang dimiliki oleh seseorang yang tergolong sebagai Wajib Pajak dalam menunjukkan perilaku tertentu, seperti melaporkan jumlah penghasilan yang sesungguhnya, melakukan kecurangan dengan mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dilakukan pengurangan dalam penghasilan, serta perilaku lainnya yang menampilkan adanya ketidakpatuhan pajak.

Menurut Saifuddin Azwar (1995: 13) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sangat penting yang berarti ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi lemah.

Menurut Icek Ajzen (2002) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) memengaruhi niat. Hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi berupa motivasi terhadap orang

tersebut. Maksudnya adalah niat akan terbentuk dengan sendirinya apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan dapat memengaruhi perilaku baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung akan muncul apabila terdapat *actual control* yang berada di luar kehendak individu. Niat tersebut akan diwujudkan dalam sebuah perilaku. Dalam hal ini, perilaku yang dimaksudkan adalah Kepatuhan WPOP.

Semakin positif Sikap terhadap perilaku dan Norma Subjektif dan semakin besar Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan oleh seseorang, maka niat untuk memunculkan sebuah perilaku tertentu juga semakin besar. Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa niat itu akan diwujudkan menjadi perilaku apabila kesempatan itu muncul. Akan tetapi, perilaku yang ditunjukkan oleh individu dapat berbeda dengan niat individu apabila kondisi di lapangan tidak memungkinkan untuk menampilkan perilaku sesuai dengan niat yang dimiliki oleh individu tersebut sehingga dapat memengaruhi Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan. Di dalam TPB, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan mengenai hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat perilaku yang ingin ditunjukkan oleh individu.

Pengukuran Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap suatu perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control*

beliefs). Pengukuran Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991). Kepercayaan kontrol dalam kerangka penilaian-harapan ditentukan oleh kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*) dan tenaga kepercayaan kontrol (*control belief power*). Kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*) dan tenaga kepercayaan kontrol (*control belief power*) dikalikan, dan menjumlahkan hasil perkalian ini maka akan diperoleh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan. Persamaannya adalah sebagai berikut : $\sum (c_1 \cdot p_1)$, di mana c_1 adalah kekuatan kepercayaan kontrol (*control beliefs strength*) dan p_1 adalah tenaga kepercayaan kontrol (*control beliefs power*).

5. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang telah dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988 merupakan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. Di dalam TPB ditambahkan sebuah variabel yang belum diterapkan pada TRA yaitu Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Secara eksplisit, TPB mengenal kemungkinan bahwa tidak semua perilaku dilakukan secara penuh di bawah kendali individu maupun kelompok, sehingga konsep Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan ditambahkan untuk mengatasi perilaku-perilaku semacam

ini. Apabila semua perilaku dapat dikendalikan secara penuh oleh individu maupun kelompok, maka TPB kembali menjadi TRA (Icek Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menerangkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku.

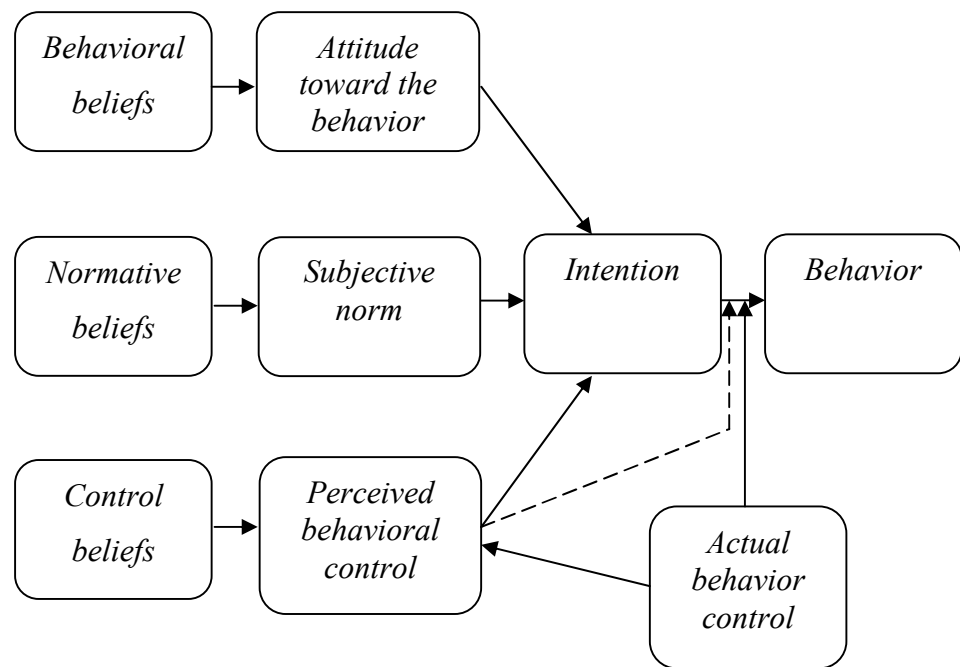
Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa selain Sikap dan Norma Subjektif, seseorang juga mempertimbangkan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan berpikir. Pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dari setiap tingkah laku dievaluasi, dan dibuat sebuah keputusan apakah akan bertindak atau tidak. Kemudian keputusan itu dicerminkan dalam tingkah laku, di mana menurut Icek Ajzen dan banyak penelitian lain seringkali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara seseorang akan bertindak laku dalam suatu keadaan atau situasi.

Theory of Planned Behavior (TPB) menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan, yaitu :

- a. *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*), disebut dengan Sikap terhadap perilaku.
- b. *Normatif beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs and*

motivation to comply), disebut dengan Norma Subjektif terhadap perilaku.

- c. *Control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut. Hambatan yang biasanya timbul pada saat perilaku tersebut ditunjukkan terkadang muncul dari dalam maupun dari luar individu atau faktor lingkungan, disebut dengan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (Icek Ajzen, 1991) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 65).



Gambar 1. Kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta” yang dilakukan oleh Latifah Nurina tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh, Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh, Kewajiban Moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, dan niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebagai variabel bebas (X). Perbedaan penelitian ini adalah Latifah Nurina menggunakan variabel Kewajiban Moral sebagai variabel bebas (X), sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel Kewajiban Moral sebagai variabel bebas (X). Perbedaan lainnya adalah Latifah Nurina

menggunakan variabel niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel terikat (Y), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel terikat (Y). Perbedaan yang lain juga terdapat pada lokasi dan waktu yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Latifah Nurina berlokasi di Kota Surakarta pada tahun 2010, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Yogyakarta pada tahun 2014.

2. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Aplikasi TPB (Studi Empiris WPOP di Kabupaten Pati)” yang dilakukan oleh Dwi Agustiantono tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Sikap terhadap peraturan perpajakan, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, Kewajiban Moral memengaruhi niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak mematuhi peraturan perpajakan. Sedangkan Norma Subjektif tidak memengaruhi niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak mematuhi peraturan perpajakan. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, niat, kondisi keuangan pribadi serta iklim keorganisasian memengaruhi ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan fasilitas tempat kerja tidak memengaruhi ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebagai variabel bebas (X). Perbedaan penelitian ini terletak pada beberapa variabel bebas (X) yang digunakan oleh Dwi Agustiantono tidak digunakan dalam penelitian ini karena adanya perbedaan subjek penelitian, variabel bebas (X) tersebut yaitu Kewajiban Moral, niat, kondisi keuangan pribadi, iklim keorganisasian, dan fasilitas tempat kerja. Dwi Agustiantono menggunakan subjek penelitian pegawai, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian pengusaha UMKM. Perbedaan lainnya adalah Dwi Agustiantono menggunakan variabel niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel terikat (Y), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel terikat (Y). Perbedaan yang lain juga terdapat pada lokasi dan waktu yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agustiantono berlokasi di Kabupaten Pati pada tahun 2012, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Yogyakarta pada tahun 2014.

3. Penelitian relevan lainnya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elia Mustikasari pada tahun 2007 dengan judul “Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh, Norma Subjektif berpengaruh positif dan

signifikan terhadap niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh, Kewajiban Moral berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ketidakpatuhan wajib pajak badan, niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakpatuhan wajib pajak badan, kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakpatuhan wajib pajak badan, fasilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakpatuhan wajib pajak badan dan iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakpatuhan wajib pajak badan.

Persamaan pada penelitian ini adalah digunakannya variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebagai variabel bebas (X). Perbedaannya adalah Elia Mustikasari juga menggunakan variabel kewajiban moral, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi sebagai variabel bebas (X). Perbedaan lainnya terletak pada variabel terikat (Y), penelitian yang dilakukan oleh Elia Mustikasari menggunakan variabel niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak badan sebagai variabel terikat (Y), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel terikat (Y).

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sikap merupakan sebuah kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan tindakan, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi suatu objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan merupakan suatu perilaku, tetapi Sikap merupakan reaksi seseorang untuk mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak atas suatu objek. Reaksi yang ditimbulkan atas suatu objek dapat berasal dari diri sendiri dan juga dari orang lain. Jika seseorang mempunyai Sikap yang mendukung atas suatu objek maka cenderung akan melakukan suatu perilaku yang berpengaruh positif terhadap objek yang didukung. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang mempunyai Sikap yang tidak mendukung atas suatu objek maka cenderung akan melakukan suatu perilaku yang berpengaruh negatif terhadap objek yang didukung. Perilaku itu sendiri diwujudkan sebagai kepatuhan pajak.

Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki Sikap mendukung terhadap perilaku kepatuhan pajak maka cenderung berperilaku patuh terhadap pajak. Sebaliknya, jika Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki Sikap yang tidak mendukung terhadap kepatuhan pajak, maka cenderung untuk tidak melaksanakan kepatuhan pajak.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Norma Subjektif merupakan persepsi seseorang mengenai pengaruh sosial dalam membentuk perilaku dirinya. Norma Subjektif merupakan

suatu fungsi dari harapan yang dipersepsikan seseorang di mana satu atau lebih orang di sekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka. Norma Subjektif dibangun melalui tekanan sosial dan pengaruh orang-orang sekitar WPOP yang dianggap penting. Jika orang-orang di sekitar WPOP yang dianggap penting memiliki sikap positif terhadap perilaku kepatuhan pajak, maka WPOP tersebut akan patuh membayar pajak. Sebaliknya, jika orang-orang di sekitar WPOP yang dianggap penting memiliki sikap negatif terhadap perilaku kepatuhan pajak, maka WPOP akan menghindari pajak.

3. Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Semakin positif Sikap dan Norma Subjektif terhadap perilaku, semakin besar Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata di lapangan niat tersebut akan diwujudkan menjadi sebuah perilaku jika kesempatan itu muncul. Namun, perilaku yang dimunculkan bisa jadi bertentangan dengan niat individu tersebut. Pertentangan antara perilaku dan niat dapat dikarenakan oleh kondisi lapangan yang tidak memungkinkan seseorang untuk memunculkan perilaku yang telah diniatkan sehingga dengan cepat akan memengaruhi Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan individu tersebut. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan tersebut yang telah

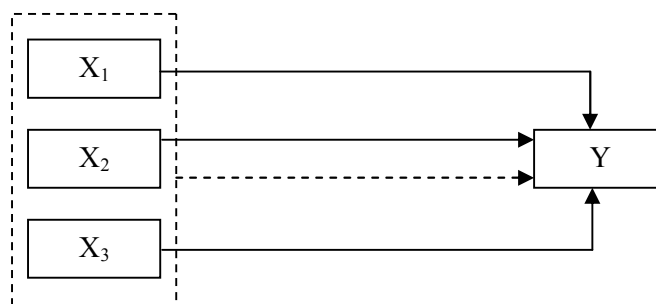
berubah akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hubungan antara variabel-variabel tersebut yang secara bersama-sama adalah ketika Sikap dan Norma Subjektif terhadap perilaku semakin menunjukkan hubungan yang positif, akan semakin besar pula Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku kepatuhan pajak.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) yaitu Sikap (X_1), Norma Subjektif (X_2), dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : Variabel bebas 1, yaitu Sikap.

X_2 : Variabel bebas 2, yaitu Norma Subjektif.

X_3 : Variabel bebas 3, yaitu Kontrol Keperilakuan yang
Dipersepsikan.

Y : Variabel terikat, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
di Kota Yogyakarta.

—————→ : Garis regresi sederhana.

-----→ : Garis regresi berganda.

E. Hipotesis Penelitian

Peneliti mengajukan beberapa hipotesis yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan yaitu :

H_1 : Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib
Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.

H_2 : Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.

H_3 : Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan
signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota
Yogyakarta.

H_4 : Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan
secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan (Nurul Zuriah, 2007: 57). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka (kuantitatif) dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan (eksplanasi) kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010: 5) penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh variabel bebas (X_1) Sikap, (X_2) Norma Subjektif, dan (X_3) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dengan menyebarkan kuesioner kepada Pengusaha UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian

Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Maret-8 April 2014.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Nurul Zuriah, 2007: 116). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha UMKM yang ada di Kota Yogyakarta pada bulan Maret-April 2014.

Menurut data yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta, berikut daftar UMKM yang ada di Kota Yogyakarta :

Tabel 2. Daftar UMKM Kota Yogyakarta

No.	Kategori	Jumlah
1.	Usaha Mikro	1.822 unit
2.	Usaha Kecil	237 unit
3.	Usaha Menengah	23 unit
Total		2.082 unit

Sumber : umkm.jogjakota.go.id

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Nurul Zuriah, 2007: 119). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

(Husein Umar, 2011: 78)

Ada kalanya sampel penelitian tidak bersedia menjadi objek penelitian karena berbagai alasan, seperti kesibukan yang tinggi, enggan memberikan info mengenai usaha yang dijalankan, kecurigaan kerahasiaan usaha menjadi terbuka, dan lainnya. Keadaan tersebut membuat peneliti tidak dapat memperoleh sampel yang ideal (S. Nasution, 2012: 104). Berdasarkan hal tersebut, peneliti harus menentukan batas kesalahan dalam pengambilan sampel. Batas kesalahan pengambilan sampel diukur dengan tujuan untuk memperkirakan bahwa hingga batas tertentu kesalahan itu pasti selalu ada. Menurut Husein Umar (2011: 78) batas kesalahan untuk populasi antara 1500 sampai dengan 2500 diperbolehkan dengan batas kesalahan $\pm 10\%$. untuk oleh karena itu peneliti menentukan batas kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 11% karena peneliti mempertimbangkan kesibukan pengusaha UMKM yang memungkinkan tidak bersedia untuk mengisi kuesioner, sehingga jumlah sampelnya dapat dihitung sebagai berikut

$$= \frac{2082}{1+2082 \cdot 011 \cdot 011}$$

$$= 80 \text{ WPOP}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sujoko Efferin

dkk (2008: 82) *proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan memberikan batasan proporsi untuk setiap klasifikasi elemen.

Jumlah subjek dalam sampel adalah sebagai berikut :

$$\text{Usaha Mikro} = \frac{1822}{2082} \times 80 \text{ WPOP} = 70 \text{ WPOP}$$

$$\text{Usaha Kecil} = \frac{237}{2082} \times 80 \text{ WPOP} = 9 \text{ WPOP}$$

$$\text{Usaha Menengah} = \frac{23}{2082} \times 80 \text{ WPOP} = 1 \text{ WPOP}$$

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah Sikap (X_1), Norma Subjektif (X_2), dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3). Pengaruh variabel-variabel ini dapat dicari dengan meregresikan variabel-variabel bebasnya terhadap variabel terikat.

1. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta (Y), yaitu sebagai kehendak yang berhubungan erat dengan sikap dan sebagai keinginan untuk melakukan suatu perilaku sesuai kehendak WPOP dalam membayar pajak.

Indikator-indikator untuk mengetahui Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan, kepatuhan pengisian dan penyerahan SPT, kepatuhan pembayaran, dan kepatuhan pelaporan. Indikator-indikator tersebut diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Latifah Nurina (2010) yang dikembangkan menjadi item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan empat

pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut :

a. Sikap (X_1)

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan Sikap adalah Sikap yang berkaitan dengan kepatuhan pajak.

Pengukuran variabel Sikap terhadap kepatuhan pajak, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991). Pertanyaan pertama difungsikan sebagai pengukur *beliefs strength*, yaitu dengan menanyakan kepada responden mengenai seberapa tinggi responden memberikan nilai (*value*) setiap keyakinan (*belief*) yang dituangkan dalam pernyataan atau seberapa penting peran indikator tersebut dalam pengambilan keputusan kepatuhan pajak. Pertanyaan kedua dikaitkan dengan *outcome evaluation*, yaitu dengan meminta kepada responden untuk menentukan besarnya tingkat harapan (*rate of expectancy*) masing-masing indikator mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan dalam perilaku mereka. Jadi, untuk

mengukur Sikap, indikator-indikatornya adalah *beliefs strength* dan *outcome evaluation*. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu untuk pernyataan dalam pertanyaan pertama adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), untuk pernyataan dalam pertanyaan kedua adalah Sangat Dipertimbangkan (SD), Dipertimbangkan (D), Tidak Dipertimbangkan (TD), dan Sangat Tidak Dipertimbangkan (STD). Icek Ajzen (2006) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 38) memberikan formula Sikap dalam persamaan berikut :

$\sum (b_1 \cdot e_1)$, di mana b_1 adalah kekuatan kepercayaan (*beliefs strength*) dan e_1 adalah evaluasi dari hasil (*outcome evaluation*).

b. Norma Subjektif (X₂)

Norma Subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Norma Subjektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Norma Subjektif yang berkaitan dengan kepatuhan membayar pajak. Pengukuran variabel Norma Subjektif menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991). Pertanyaan pertama berkaitan dengan *normative beliefs*, yaitu dengan menanyakan kepada responden tentang seberapa tinggi responden memberi nilai (*value*) setiap keyakinan (*belief*) yang didapat dari pandangan orang lain yang mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan. Pertanyaan kedua

berkaitan dengan *motivation to comply*, yaitu dengan meminta responden untuk menentukan tingkat motivasi dalam memenuhi harapan orang lain dalam memenuhi kewajiban perpajakan mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan dalam perilaku mereka. Jadi, untuk mengukur Norma Subjektif, indikator-indikatornya adalah *normative beliefs* dan *motivation to comply*. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu untuk pernyataan dalam pertanyaan pertama adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), untuk pernyataan dalam pertanyaan kedua adalah Sangat Dipertimbangkan (SD), Dipertimbangkan (D), Tidak Dipertimbangkan (TD), dan Sangat Tidak Dipertimbangkan (STD). Icek Ajzen (2006) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 44) memberikan formula Norma Subjektif dalam persamaan berikut : $\sum (n_1 \cdot m_1)$, di mana n_1 adalah kekuatan dari kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan m_1 adalah motivasi untuk menaati kepercayaan normatif (*motivation to comply*).

c. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3)

Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan adalah pengalaman dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Kontrol

Keperilakuan yang Dipersepsikan yang memengaruhi kepatuhan membayar pajak. Pengukuran variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991). Pertanyaan pertama untuk mengukur *control beliefs strength*, yaitu dengan menanyakan kepada responden tentang seberapa tinggi responden memberi nilai (*value*) setiap keyakinan (*belief*) atas keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku. Pertanyaan kedua untuk mengukur *control beliefs power* yaitu persepsi dari responden mengenai seberapa kuat hal-hal tersebut mendukung dan menghambat perilakunya mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan. Jadi, untuk mengukur Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, indikator-indikatornya adalah *control beliefs strength* dan *control beliefs power*. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu untuk pernyataan dalam pertanyaan pertama adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), untuk pernyataan dalam pertanyaan kedua adalah Sangat Dipertimbangkan (SD), Dipertimbangkan (D), Tidak Dipertimbangkan (TD), dan Sangat Tidak Dipertimbangkan (STD). Icek Ajzen (2006) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 68) memberikan formula Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan dalam persamaan berikut : $\sum (c_1 \cdot p_1)$, di mana c_1 adalah kekuatan kepercayaan kontrol

(*control beliefs strength*) dan p_i adalah tenaga kepercayaan kontrol (*control beliefs power*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian (Sugiyono. 2010: 193). Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yang dimaksud merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang merupakan sampel dari penelitian. Responden akan menilai setiap pernyataan menggunakan Skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, dari persepsi responden bahwa responden sangat tidak setuju atau sangat tidak dipertimbangkan sampai dengan sangat setuju atau sangat dipertimbangkan terhadap suatu pernyataan yang ada dalam kuesioner.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdapat empat instrumen penelitian yaitu Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Instrumen penelitian Sikap yang digunakan terdiri dari sepuluh item pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan *belief strength* dan

lima pernyataan *outcome evaluation*, instrumen penelitian Norma Subjektif terdiri dari sepuluh item pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan *normative beliefs* dan lima pernyataan *motivation to comply*, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terdiri dari enam item pernyataan yang terdiri dari tiga pernyataan *control beliefs strength* dan tiga pernyataan *control beliefs power*, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) terdiri dari empat belas item pertanyaan.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sikap

Variabel	Indikator	Nomor item	Sumber data
Sikap	<i>Belief strength</i>	1, 2, 3, 4, 5	Pengusaha UMKM
	<i>Outcome Evaluation</i>	6, 7, 8, 9, 10	

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Norma Subjektif

Variabel	Indikator	Nomor item	Sumber data
Norma Subjektif	<i>Normative beliefs</i>	1, 2, 3, 4, 5	Pengusaha UMKM
	<i>Motivation to comply</i>	6, 7, 8, 9, 10	

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

Variabel	Indikator	Nomor item	Sumber data
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	<i>Control beliefs strength</i>	1, 2, 3	Pengusaha UMKM
	<i>Control beliefs power</i>	4, 5, 6	

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kepatuhan WPOP

Variabel	Indikator	Nomor item	Sumber data
Kepatuhan WPOP	Kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan	1, 5, 14	Pengusaha UMKM
	Kepatuhan pengisian dan penyerahan SPT	4, 8, 9, 10, 11	
	Kepatuhan pembayaran	6, 7, 12	
	Kepatuhan pelaporan	2, 3, 13	

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke pengusaha UMKM yang ada di Kota Yogyakarta yang menjadi objek dalam penelitian ini. Masing-masing dari kuesioner tersebut disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti dan maksud penelitian yang dilakukan.

H. Uji Coba Instrumen

Kuesioner yang digunakan untuk penelitian harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Penelitian ini akan menggunakan responden yang ada di dalam populasi yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji coba kuesioner perlu dilakukan karena benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan

data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang terdaftar di Disperindagkop sebagai pemilik usaha.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian instrumen untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Husein Umar, 2011: 166). Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengukur derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Total perkalian skor item dan total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Imam Ghozali. 2011: 53). Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Imam Ghozali. 2011: 53). Pada penelitian ini jumlah sampel n = 30 dan besarnya df dapat dihitung $30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,306.

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 dengan hasil sebagai berikut.

a) Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Tabel 7. Rangkuman Uji Validitas (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi)

Variabel	Indikator	Nomor Item	No. Gugur
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan	1, 5, 14	-
	Kepatuhan pengisian dan penyerahan SPT	4, 8, 9, 10, 11	-
	Kepatuhan pembayaran	6, 7, 12	-
	Kepatuhan pelaporan	2, 3, 13	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.0 pada 30 responden pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta diperoleh hasil bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdiri dari 14 item pernyataan dinyatakan valid seluruhnya.

b) Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Tabel 8. Rangkuman Uji Validitas (Sikap)

Variabel	Indikator	Nomor Item	No. Gugur
Sikap	<i>Belief strength</i>	1, 2, 3, 4, 5	-
	<i>Outcome Evaluation</i>	6, 7, 8, 9, 10	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.0 pada 30 responden pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta diperoleh hasil bahwa variabel Sikap terdiri dari sepuluh item pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan *belief strength* dan lima pernyataan *outcome evaluation* dinyatakan valid seluruhnya.

c) Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif

Tabel 9. Rangkuman Uji Validitas (Norma Subjektif)

Variabel	Indikator	Nomor Item	No. Gugur
Norma Subjektif	<i>Normative beliefs</i>	1, 2, 3, 4, 5	-
	<i>Motivation to comply</i>	6, 7, 8, 9, 10	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.0 pada 30 responden pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta diperoleh hasil bahwa variabel Norma Subjektif terdiri dari sepuluh item pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan *normative beliefs* dan lima pernyataan *motivation to comply* dinyatakan valid seluruhnya.

d) Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

Tabel 10. Rangkuman Uji Validitas (Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan)

Variabel	Indikator	Nomor Item	No. Gugur
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	<i>Control beliefs strength</i>	1, 2, 3	-
	<i>Control beliefs power</i>	4, 5, 6	-

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.0 pada 30 responden pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta diperoleh hasil bahwa variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terdiri dari enam item pernyataan yang terdiri dari tiga pernyataan *control beliefs strength* dan tiga pernyataan *control beliefs power* dinyatakan valid seluruhnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005: 72) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan dapat menunjukkan hasil yang sama jika dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda pula. Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{S_1^2}{S_2^2} \right)$$

Keterangan :

k : Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

S_i^2 : Varian total

(Sugiyono, 2012: 365)

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Bhuono Agung Nugroho. 2005: 72). Uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 17.0.

Tabel 11. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,886	Reliabel
Sikap	0,732	Reliabel
Norma Subjektif	0,706	Reliabel
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	0,780	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,60 yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,886, Sikap sebesar 0,732, Norma Subjektif sebesar 0,706, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebesar 0,780 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel di atas sudah reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan program SPSS versi 17.0, yang sebelumnya harus memenuhi syarat uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

“Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak” (Husein Umar, 2008: 79). Sampel penelitian diuji dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 166). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 17. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu
(Sutrisno Hadi, 2004: 13).

Jika $Sig. > 0,050$ maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linear (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. 2011: 80).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005: 58) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan. Perhitungan dibantu menggunakan SPSS versi 17.0.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,50 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Bhuono Agung Nugroho. 2005: 58).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali. 2011: 139). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* dengan dibantu program SPSS versi 17.0. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya $< 0,05$, yang berarti bahwa apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 yaitu pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, Norma Subjektif terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat model persamaan garis linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi di Kota Yogyakarta)

X : variabel independen (Sikap, Norma Subjektif, Kontrol

Keperilakuan yang Dipersepsikan)

a : konstanta, nilai Y jika X : 0

b : koefisien regresi linier sederhana

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{\sum X_1 Y^2}{Y^2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{\sum X_2 Y^2}{Y^2}$$

$$r^2_{(x_3y)} = \frac{\sum X_3 Y^2}{Y^2}$$

Keterangan :

$r^2_{(x_1y)}$: Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2_{(x_2y)}$: Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

$r^2_{(x_3y)}$: Koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

a_3 : Koefisien prediktor X_3

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum X_3 Y$: Jumlah produk X_3 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 230)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di Kota Yogyakarta.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat.

- 1) Membuat model persamaan garis regresi tiga prediktor dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

di Kota Yogyakarta)

X_1 : Sikap

X_2 : Norma Subjektif

X_3 : Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

a : konstanta, nilai Y jika $X : 0$

b : koefisien linier berganda

- 2) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan kriterium Y dengan menggunakan rumus :

$$R^2_{Y(X_1X_2X_3)} = \frac{a_1 X_1Y + a_2 X_2Y + a_3 X_3Y}{Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{Y(X_1X_2X_3)}$: Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , X_2 , dan X_3

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

a_3 : Koefisien prediktor X_3

$\sum X_1Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum X_3Y$: Jumlah produk X_3 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F hitung (Fh) dengan F tabel (Ft).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2012: 235)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Penelitian dilakukan dengan sampel pada pengusaha UMKM yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 100 orang. Hasil penyebaran data terdapat 20 kuesioner tidak kembali dan kuesioner yang kembali sebanyak 80 eksemplar. Dengan demikian total data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 80 data. Tingkat *respon rate* sebesar 80% dapat dilihat dari kembalinya kuesioner sebanyak 80 eksemplar.

Tabel 12. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	20	20%
Kuesioner yang digunakan	80	80%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, lama usaha berdiri, kepemilikan NPWP, dan pelaporan SPT dari usaha berdiri sampai sekarang. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, lama usaha berdiri, kepemilikan NPWP, dan pelaporan SPT dari usaha berdiri sampai sekarang.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel penelitian untuk 80 responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	54	67.5%
Perempuan	26	32.5%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 54 orang (67,5%) dan sisanya sebesar 26 orang (32,5%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha UMKM di Yogyakarta mayoritas adalah laki - laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sampel penelitian untuk 80 orang responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada tabel 14:

Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
20 - 29 tahun	6	7.5%
30 - 39 tahun	21	26.3%
40 - 49 tahun	39	48.8%
50 - 59 tahun	12	15%
>=60 tahun	2	2.5%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari tabel 14 karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah berusia antara 40 - 49 tahun yaitu sebanyak 39 orang (48,8%), berusia antara 20 – 29 tahun sebesar 7,5% atau 6 orang, berusia antara 30 - 39 tahun sebesar 26,3%, 50 – 59 tahun sebesar 15% atau 12 orang dan 2,5% (2 orang) berusia lebih dari 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia dewasa.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Sampel penelitian untuk 80 orang responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 15:

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMA/SMK	38	47.5%
D3	8	10%
S1	29	36.3%
S2	5	6.3%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari tabel 15 karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 38 orang (47,5%), D3 sebesar 10% atau 8 orang, S1 sebesar 36,3% atau 29 orang, dan S2 sebesar 6,3% atau 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berpendidikan menengah ke atas.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Sampel penelitian untuk 80 orang responden berdasarkan lama usaha berdiri dapat ditunjukkan pada tabel 16:

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama usaha	Jumlah	%
1 - 5 tahun	32	40%
6 - 10 tahun	36	45%
11 - 15 tahun	6	7.5%
16 - 20 tahun	5	6.3%
> 20 tahun	1	1.3%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari tabel 16 karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah antara 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 36 orang (45%), antara 1 – 5 tahun sebesar 40% atau 32 orang, antara 11 - 15 tahun sebesar 7,5% atau 6 orang, antara 16 – 20 tahun sebesar 6,3% atau 5 orang dan lebih dari 20 tahun sebesar 1,3% atau 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas belum lama menjalankan usahanya.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki NPWP

Sampel penelitian untuk 80 orang responden berdasarkan memiliki NPWP dapat ditunjukkan pada tabel 17:

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Memiliki NPWP

NPWP	Jumlah	%
Ya	80	100%
Tidak	0	0%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari tabel 17 karakteristik responden berdasarkan memiliki NPWP dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki NPWP yaitu sebanyak 80 orang (100%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaporan SPT

Sampel penelitian untuk 80 orang responden berdasarkan pelaporan SPT dapat ditunjukkan pada tabel 18:

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaporan SPT

Pelaporan SPT	Jumlah	%
1 kali	2	2.5%
2 kali	10	12.5%
3 kali	20	25%
> 3 kali	48	60%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari tabel 18 karakteristik responden berdasarkan pelaporan SPT dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah lebih dari 3 kali yaitu sebanyak 48 orang (60%), 1 kali sebesar 2,5% atau 2 orang, 2 kali sebesar 12,5% atau 10 orang, dan 3 kali sebesar 25% atau 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas sering melaporkan SPT.

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini memiliki empat data yaitu data tentang Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SDi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk menentukan kecenderungan penilaian responden terhadap variabel penelitian berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking, sebagaimana disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 263) adalah:

1. Kelompok atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M_i + 1 SD_i$).

2. Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$).

3. Kelompok kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M_i - 1 SD_i$).

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2}$$

$$\text{Standar deviasi ideal (Sdi)} = \frac{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}}{6}$$

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada Tabel 19.

Tabel 19. Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Variabel			
	Sikap	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku	Kepatuhan
Mean	51.05	50.84	29.09	45.60
Median	48	50	27	46
Mode	45	45	27	42
Std. Deviation	9.598	11.487	7.681	4.139
Minimum	32	9	12	37
Maximum	76	80	48	56

Sumber : Lampiran

1. Variabel Sikap

Variabel Sikap diukur dengan 5 pertanyaan *belief strength* dan 5 pertanyaan *outcome evaluation* sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum ideal} = 5 \times 1 \times 1 = 5$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 5 \times 4 \times 4 = 80$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{80+5}{2} = 42,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{80-5}{6} = 12,5$$

Berdasarkan tabel 19 di atas, deskriptif pada variabel Sikap menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 76 dan skor total terendah adalah 32. Selain itu juga didapatkan nilai Rerata

sebesar 51,05, Median 48, dan Modus 45 serta S.B sebesar 9,598.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel

Sikap dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal.

Nilai *Mean ideal* variabel Sikap sebesar 42,5 dan Standar Deviasi 12,5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 42,5 + 12,5 = 55$$

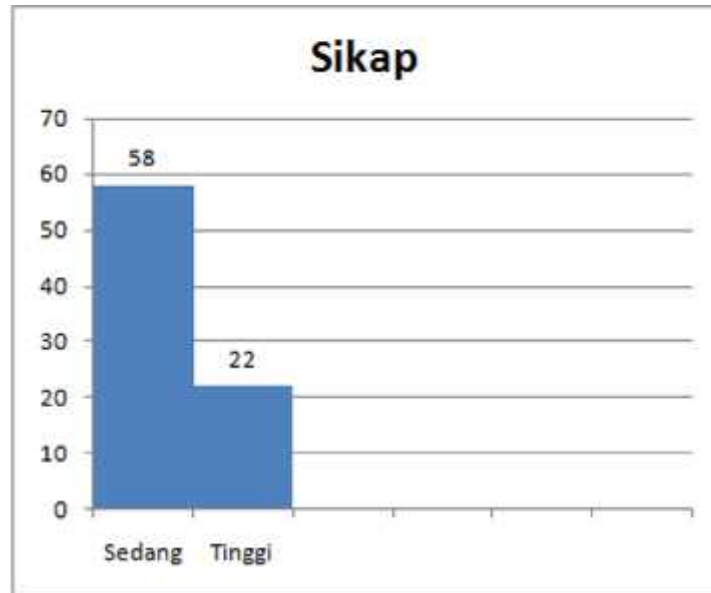
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 42,5 - 12,5 = 30$$

Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Sikap

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	< 30	0	0%	Rendah
2	30 – 55	58	72.5%	Sedang
3	> 55	22	27.5%	Tinggi
	Total	80	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terlihat bahwa sebanyak 58 pengusaha (72,5%) responden yang berada dalam kategori sedang, 22 (27,5%) responden berada dalam kategori tinggi dan tidak ada responden (0%) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Sikap

2. Variabel Norma Subjektif

Variabel Norma Subjektif diukur dengan 5 pertanyaan tentang *normative beliefs* dan 5 pertanyaan tentang *motivation to comply*, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum ideal} = 5 \times 1 \times 1 = 5$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 5 \times 4 \times 4 = 80$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{80+5}{2} = 42,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{80-5}{6} = 12,5$$

Berdasarkan tabel 19 di atas, deskriptif pada variabel Norma

Subjektif menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor total terendah adalah 9. Selain itu juga didapatkan nilai Rerata sebesar 50,84, Median 50, dan Modus 45 serta S.B sebesar 11,487. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Norma Subjektif dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean ideal* variabel Norma Subjektif sebesar 42,5 dan Standar Deviasi ideal 12,5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 42,5 + 12,5 = 55$$

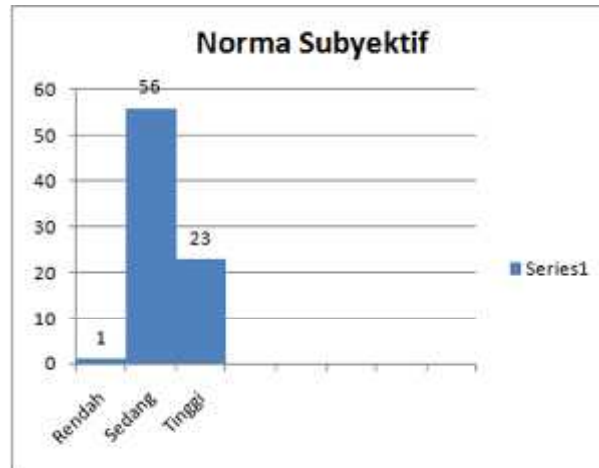
$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 42,5 - 12,5 = 30$$

Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Norma Subjektif

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	< 30	1	1.3%	Rendah
2	30 – 55	56	70%	Sedang
3	> 55	23	28.8%	Tinggi
		80	100.0%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terlihat bahwa sebanyak 56 pengusaha (70%) responden yang berada dalam kategori sedang, 23 (28,8%) responden berada dalam kategori tinggi dan sebanyak 1 responden (1,3%) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Norma Subjektif

3. Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

Variabel Norma Subjektif diukur dengan 3 pertanyaan tentang *control beliefs strength* dan 3 pertanyaan tentang *control beliefs power* sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum ideal} = 3 \times 1 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 3 \times 4 \times 4 = 48$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{48+3}{2} = 25.5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{48-3}{6} = 7,5$$

Berdasarkan tabel 19 di atas, deskriptif pada variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 48 dan skor total terendah adalah 12.

Selain itu juga didapatkan nilai Rerata sebesar 29,09, Median 27, dan Modus 27 serta S.B sebesar 7,681. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean ideal* variabel Norma Subjektif sebesar 25,5 dan Standar Deviasi ideal 7,5.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 25,5 + 7,5 = 33$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 25,5 - 7,5 = 18$$

Tabel 22. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	< 18	5	6.3%	Rendah
2	18 – 33	52	65%	Sedang
3	> 33	23	28.8%	Tinggi
		80	100.0%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terlihat bahwa sebanyak 52 pengusaha (65%) responden yang berada dalam kategori sedang, 23 (28,8%) responden berada dalam kategori sedang dan sebanyak 5 responden (6,3%) berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diukur dengan 14 pertanyaan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum ideal} = 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal} = \frac{56 + 14}{2} = 35$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{56 - 14}{6} = 7$$

Berdasarkan tabel 19 di atas, deskriptif pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 56 dan skor total terendah adalah 37.

Selain itu juga didapatkan nilai Rerata sebesar 45,6, Median 46, dan Modus 42 serta S.B sebesar 4,139. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan menggunakan nilai *Mean* ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai *Mean ideal* variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 35 dan Standar Deviasi ideal 7.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 35 + 7 = 42$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 35 - 7 = 28$$

Tabel 23. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	< 28	0	0%	Rendah
2	28 – 42	23	29%	Sedang
3	> 42	57	71.3%	Tinggi
		80	100.0%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terlihat bahwa sebanyak 23 pengusaha (29%) responden yang berada dalam kategori sedang, 57 (71,3%) responden berada dalam kategori tinggi dan tidak ada responden (0%) berada pada kategori rendah

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sampel penelitian diuji dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov (Z)	P Value	Keterangan
0.992	0.279	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed)>0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas regresi dilakukan dengan uji Statistik F. Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Sig	Keterangan
X1	0.755	0,779	Linier
X2	0.751	0,790	Linier
X3	0.409	0,967	Linier

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 25 menunjukkan bahwa nilai probability pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan terikat (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta) adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ dengan tingkat kolonieritas 0.50, dan iktisar hasil multikilinearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel 26 berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap	0.881	1.134	Tidak terjadi multikolinearitas
Norma Subjektif	0.734	1.363	Tidak terjadi multikolinearitas
Kontrol Perilaku	0.755	1.325	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Hasil uji Multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Glejser* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig-t dengan 0,05. Jika $Sig-t_{hitung}$ lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika $sigt_{hitung}$ lebih besar dari

0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	p value	Keterangan
Sikap	-0.16	0.873	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Norma Subjektif	0.473	0.638	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kontrol Perilaku	-0.126	0.9	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari hasil heteroskedastisitas terhadap masing-masing variabel independen diperoleh *p-value* (*sig-t*) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: “Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 28. Regresi Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Model Regresi	Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Sig-t
I	Kontanta	36.505	15.810	0.000
	Sikap (X_1)	0.178	4.007	0.000
	<i>R Square</i>	0.171		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 28 dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 36,505 + 0,178 X_1$$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar, 36,505 menunjukkan besarnya Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan positif jika tanpa dipengaruhi oleh Sikap ($X = 0$). Dengan koefisien regresi sebesar 0,178 dapat diartikan bahwa jika Sikap meningkat sebesar 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan meningkat sebesar 0,178.

Hal ini berarti Sikap (X) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Dengan t hitung sebesar 4,007 yang nilainya di atas t tabel sebesar 1,664 yang menunjukkan bahwa Sikap (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah signifikan. Artinya semakin baik Sikap maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan mengalami peningkatan.

Jika ditinjau dari nilai *R Square* sebesar 0,171, artinya 17,1%

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh variabel Sikap, sedangkan sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah : “Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_2$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 29. Regresi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Model Regresi	Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Sig-t
II	Kontanta	37.325	19.684	0.000
	Norma Subjektif (X_2)	0.163	4.472	0.000
	<i>R Square</i>	0,204		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 29 dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 37,325 + 0,163X_2$$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar, 37,325 menunjukkan besarnya Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan positif sebesar 37,325 jika tanpa dipengaruhi oleh Norma Subjektif ($X = 0$). Dengan koefisien regresi sebesar 0,163 menunjukkan bahwa jika Norma Subjektif meningkat sebesar 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan meningkat sebesar 0,163.

Hal ini berarti Norma Subjektif (X) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Dengan t hitung sebesar 4,472 yang nilainya di atas t tabel sebesar 1,664 menunjukkan bahwa Norma Subjektif (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah signifikan. Artinya semakin baik Norma Subjektif maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada UMKM di Kota Yogyakarta juga akan mengalami peningkatan.

Jika ditinjau dari nilai *R Square* sebesar 0,204, artinya 20,4% Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh variabel Norma Subjektif, sedangkan sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah : “Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_3$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 30. Regresi Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan di Kota Yogyakarta

Model Regresi	Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Sig-t
III	Kontanta	38.367	23.570	0.000
	Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3)	0.249	4.594	0.000
	<i>R Square</i>	0,213		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 30 dapat disusun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 38,367 + 0,249 X_3$$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar, 38,367 menunjukkan besarnya Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan positif sebesar 38,367 jika tanpa dipengaruhi oleh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan ($X = 0$). Hasil koefisien regresi 0,249 berarti jika Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan meningkat sebesar 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan meningkat sebesar 0,249.

Hal ini berarti Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Dengan t hitung sebesar 4,594 yang nilainya di atas t tabel sebesar 1,664 menunjukkan bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) adalah signifikan. Artinya semakin tinggi Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan meningkat.

Jika ditinjau dari nilai *R Square* sebesar 0,213, artinya 21,3% Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, sedangkan sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah : “Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 31. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
Konstanta	31.139		
Sikap	0.114	0.010	Signifikan
Norma Subjektif	0.085	0.033	Signifikan
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	0.149	0.012	Signifikan
R	0,586		
<i>R Square</i>	0,343		
F hitung	13,239		
F tabel	2,7318		
Sig F	0,000		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah seperti berikut:

$$Y = 31,139 + 0,114 X_1 + 0,085X_2 + 0,149X_3$$

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,114 yang berarti Sikap meningkat 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,114 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,085 yang berarti Norma Subjektif meningkat 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,085 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,149 yang berarti Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan meningkat 1 poin maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,149 satuan

dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif antara Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,586.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 31 di atas nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,343 hal ini menunjukkan bahwa 34,3% Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan. Sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Hasil Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan Tabel 31 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,239 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,7318. Hasil ini menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sikap (X_1), Norma Subjektif (X_2) dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Sikap (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,178 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sikap sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,178 satuan. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,007 > 1,664$) mengindikasikan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh Sikap secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto Hartono (2007: 36) mendefinisikan Sikap sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak

maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek yang bersangkutan. Di dalam *Theory of Planned Behavior*, Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) di mana kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan hasil dari suatu dari perilaku dan evaluasi atas hasil yang dilakukan.

Sikap merupakan sebuah ciri yang dimiliki oleh seseorang dalam pembentukan karakter, di mana karakter itu sendiri merupakan prinsip atau pegangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Sikap yang melekat pada diri seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu atau dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya. Apabila seorang individu berada pada situasi bergaul dengan orang lain yang sikapnya sangat berbeda dengannya dan hal ini dilakukan secara terus-menerus, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa individu tersebut secara otomatis akan merasakan bahwa sikapnya mulai berubah mengikuti lingkungan baik itu disadari maupun tidak disadari.

2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Norma Subjektif (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,163 menyatakan bahwa setiap kenaikan Norma Subjektif sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi sebesar 0,163 satuan. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,472 > 1,664$) mengindikasikan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh Norma Subjektif secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

B.S. Dharmmesta (1998) mengemukakan Norma Subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dipersepsikan untuk memutuskan atau tidak memutuskan walaupun keputusan sendiri menguntungkan jika pertimbangan orang lain tidak dianggap penting keputusan itu bisa gagal. Norma Subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Seseorang bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh oleh tekanan sosial. Norma Subjektif dalam penelitian ini berarti sebagai faktor sosial dalam Kepatuhan WPOP dalam membayar pajak.

3. Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

sebesar 0,249 satuan. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,594 > 1,664$) mengindikasikan bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

Menurut Saifuddin Azwar (1995: 13) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sangat penting yang berarti ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi lemah.

Icek Ajzen (2002) mengatakan bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan (*perceived behavioral control*) memengaruhi niat. Hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi berupa motivasi terhadap orang tersebut. Maksudnya adalah niat akan terbentuk dengan sendirinya apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan dapat memengaruhi perilaku baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung akan muncul apabila terdapat *actual control* yang berada di luar kehendak individu. Niat tersebut akan diwujudkan dalam sebuah perilaku.

4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,239 > 2,7318$). Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi didukung.

Semakin positif Sikap terhadap perilaku dan Norma Subjektif dan semakin besar Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan oleh seseorang, maka niat untuk memunculkan sebuah perilaku tertentu juga semakin besar. Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa niat itu akan diwujudkan menjadi perilaku apabila kesempatan itu muncul.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang telah dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988. *Theory of Perceived Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain Sikap dan Norma Subjektif, seseorang juga mempertimbangkan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan berpikir. Pilihan

tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dari setiap tingkah laku dievaluasi, dan dibuat sebuah keputusan apakah akan bertindak atau tidak. Kemudian keputusan itu dicerminkan dalam tingkah laku, di mana menurut Icek Ajzen dan banyak penelitian lain seringkali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara seseorang akan bertingkah laku dalam suatu keadaan atau situasi.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat pengusaha UMKM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Responden penelitian ini terbatas pada pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta, sehingga kemungkinan akan mengurangi generalisasi dari hasil penelitian ini.
3. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang

Dipersepsikan memberikan sumbangan sebesar 34,3% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan 65,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4. Batas kesalahan yang sering digunakan pada penelitian adalah sebesar 5% dan 10%, akan tetapi pada penelitian ini batas kesalahan yang digunakan adalah sebesar 11%. Jadi, dapat dimungkinkan bahwa sampel dalam penelitian ini kurang representatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sikap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,007 > 1,664$) dan pengaruh variabel Sikap sebesar 17,1%. Hal ini berarti Sikap semakin baik memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga baik, begitu pula dengan Sikap yang semakin buruk maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan buruk.
2. Norma Subjektif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,472 > 1,664$) dan pengaruh variabel Norma Subjektif sebesar 20,4%. Hal ini menunjukkan semakin meningkat Norma Subjektif memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan meningkat, begitu pula dengan Norma Subjektif yang semakin menurun maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan menurun.
3. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,594 > 1,664$) dan pengaruh variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan sebesar 21,3%. Hal ini

menunjukkan semakin meningkat Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan meningkat, begitu pula dengan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan yang semakin menurun maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan menurun.

4. Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta, terbukti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($13,239 > 2,7318$). Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah sebesar 0,343, artinya variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas sebesar 34,3% dan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat Wajib Pajak Orang Pribadi dan Direktorat Pajak, serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor–faktor yang memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi :

1. Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan paling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sebaiknya pemerintah memberikan sanksi yang tegas sesuai undang-undang kepada Wajib Pajak yang tidak melaksanakan kewajiban membayar pajak,

2. Bagi Direktorat Pajak agar dapat meningkatkan sosialisasi mengenai peraturan perpajakan dan pemeriksaan oleh fiskus dilakukan secara intensif kepada Wajib Pajak untuk menghindari Wajib Pajak yang tidak patuh,
3. Bagi pengusaha UMKM hendaknya lebih meningkatkan kembali kepatuhan pajak dengan membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya dan tepat waktu guna memberikan kontribusi kepada negara,
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama yang didukung dengan melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung misalnya pengetahuan wajib pajak tentang pajak, sanksi denda, kesadaran membayar pajak dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiantono, Dwi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Aplikasi TPB (Studi Empiris WPOP di Kabupaten Pati)". *Skripsi*. S1 Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ajzen, Icek. (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes Jurnal*. Vol. 50. No. 2: 179-211.
- Ajzen, Icek. (2002). "Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*. 32. 665-683.
- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmmesta, B.S. (1998). "Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Minat, dan Perilaku Konsumen". *Jurnal Kelola*. No. 18/VII/1998.
- Diana, Anastasia; Setiawati, Lilis. (2009). *Cara Mudah Menghitung Pajak Penghasilan Anda*. Yogyakarta: ANDI.
- _____. (2010). *Perpajakan Indonesia (Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis)*. Yogyakarta: ANDI.
- Efferin, Sujoko; Darmadji, Hadi; Tan, Stevanus; Yuliawati. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif/Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=klas&> (diunduh pada 27 Februari 2014 pukul 11:14)
- <http://www.ekon.go.id/berita/view/penerimaan-pajak-2013> (diunduh pada 19 Januari 2014 pukul 14:53)
- Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000.

- Lubis, Arfan Ikhsan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Markus, Muda; Yujana, Lalu Hendry. (2002). *Pajak Penghasilan: Petunjuk Umum Pemajakan Bulanan dan Tahunan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mustikasari, Elia. (2007). “Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya”. *Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurina, Latifah. (2010). “Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surakarta”. *Skripsi*. S1 Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Nurmantu, Safri. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-32/PJ/2013 tentang Tata Cara Pembebasan dari Pemotongan dan/atau Pemungutan Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak yang Dikenai Pajak Penghasilan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- portal.jogja.prov.go.id (diunduh pada 15 Oktober 2013 pukul 09.55)
- Rahmana, Arief. 2009. *Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Resmi, Siti. (2011). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi; Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Susanto, Herry. (2012). Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak. Diambil dari <http://www.pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>

Umar, Husein. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

www.anggaran.depkeu.go.id (diunduh pada 26 November 2013 pukul 18.55)

www.bppk.depkeu.go.id (diunduh pada 26 November 2013 pukul 19.00)

www.pajak.go.id (diunduh pada 26 November 2013 pukul 15.00)

Zuriah, Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Pengusaha UMKM

Di Yogyakarta.

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya :

Nama : Layli Yobapritika Putri

NIM : 12812147002

Prodi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner yang terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul :

**“PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN
KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA YOGYAKARTA”**

Penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan penulisan skripsi saya sehingga Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan agar mengisi kuesioner sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Layli Yobapritika Putri

PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk pengisian kuesioner sebagai berikut :

1. Isilah identitas berikut ini :

- a. Nama Usaha :
- b. Nama Responden :
- c. Jenis Kelamin : ☐ Pria
☐ Wanita
- d. Umur Responden : ☐ 20 - 29 tahun
☐ 30 - 39 tahun
☐ 40 - 49 tahun
☐ 50 - 59 tahun
☐ ≥ 60 tahun
- e. Jenjang Pendidikan : ☐ SMA/SMK
☐ D3
☐ S1
☐ S2
- f. Lama Usaha Berdiri : ☐ 1 - 5 tahun
Sampai Sekarang ☐ 6 - 10 tahun
☐ 11 - 15 tahun
☐ 16 - 20 tahun
☐ > 20 tahun
- g. Memiliki NPWP : ☐ Ya
☐ Tidak
- h. Pelaporan SPT dari : ☐ 1 kali
Usaha Berdiri sampai ☐ 2 kali
Sekarang ☐ 3 kali
☐ > 3 kali

2. Jawablah pertanyaan/ Pernyataan yang ada dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kotak jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pilihan Jawaban pada Pertanyaan Butir 1 :

SS = **Sangat Setuju**

S = **Setuju**

TS = **Tidak Setuju**

STS = **Sangat Tidak Setuju**

b. Pilihan Jawaban pada Pertanyaan Butir 2 :

SD = **Sangat Dipertimbangkan**

D = **Dipertimbangkan**

TD = **Tidak Dipertimbangkan**

STD = **Sangat Tidak Dipertimbangkan**

A. SIKAP

1. Setujukah Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pernyataan bahwa pada umumnya Wajib Pajak (WP) mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam rangka memenuhi peraturan perpajakan?

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya.				
2	Tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak.				
3	Pemanfaatan pajak oleh pemerintah transparan.				
4	Sistem perpajakan menguntungkan Wajib Pajak.				
5	Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti bahwa Wajib Pajak telah memberi kontribusi kepada negara.				

2. Pada kenyataannya, bagaimana sikap Bapak/Ibu/Saudara/i secara pribadi mengenai pertimbangan yang terkait dengan pemenuhan kewajiban perpajakan berikut ini?

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SD	D	TD	STD
6	Keinginan membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya.				
7	Tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak.				
8	Pemanfaatan pajak oleh pemerintah transparan.				
9	Sistem perpajakan menguntungkan Wajib Pajak.				

10	Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti bahwa Wajib Pajak telah memberi kontribusi kepada negara.				
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

B. NORMA SUBJEKTIF

1. Setujukah Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pernyataan berikut ini?

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya pernah mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan.				
2	Teman saya pernah mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan.				
3	Konsultan pajak pernah membujuk saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.				
4	Petugas pajak pernah membujuk saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.				
5	Media cetak / media elektronik pernah memengaruhi saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.				

2. Pada kenyataannya, saran-saran pihak berikut ini saya pertimbangkan secara pribadi dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan pada tahun pajak terakhir :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SD	D	TD	STD
6	Keluarga				
7	Teman				
8	Konsultan pajak				
9	Petugas pajak				
10	Media cetak / media elektronik				

C. KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN

1. Setujukah bahwa hal-hal berikut ini dipertimbangkan Wajib Pajak pada umumnya dalam menyikapi peraturan perpajakan?

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kemungkinan diperiksa pihak fiskus.				

2	Kemungkinan dikenai sanksi.				
3	Kemungkinan pelaporan pihak ketiga.				

2. Pada kenyataannya, berikut ini saya pertimbangkan secara pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada tahun pajak terakhir :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SD	D	TD	STD
4	Kemungkinan diperiksa pihak fiskus.				
5	Kemungkinan dikenai sanksi.				
6	Kemungkinan pelaporan pihak ketiga.				

D. KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu membayar pajak sebesar 1% untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dengan peredaran bruto (omzet) di bawah Rp4.800.000.000,00 dalam satu tahun pajak..				
2	Saya selalu membayar pajak tepat waktu dan tidak pernah terlambat.				
3	Apabila ada denda dari keterlambatan pembayaran, saya bersedia membayar denda atas kesalahan tersebut.				
4	Walaupun harus membayar persentase sebesar 1% untuk pajak sebagai konsekuensi kepatuhan saya terhadap UU pajak, saya tetap membayarnya.				
5	Saya tidak pernah melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak walaupun dimungkinkan untuk melakukannya.				
6	Saya menerima kewajiban saya untuk membayar pajak sebagaimana mestinya dan dengan niat yang baik dan tulus.				
7	Membayar pajak merupakan suatu hal yang tepat dan harus dilakukan, oleh karena itu saya mau dan sadar mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.				
8	Membayar pajak merupakan suatu kewajiban yang harus diterima oleh semua Wajib Pajak di Indonesia.				

9	Saya tidak memiliki tunggakan pajak yang belum dibayar.				
10	Pada 2 tahun pajak terakhir, saya tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Masa.				
11	Pada 2 tahun pajak terakhir, saya tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan.				
12	Pada 2 tahun pajak terakhir, saya tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas bunga keterlambatan pembayaran pajak terutang.				
13	Pada 2 tahun pajak terakhir, saya tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda dan bunga kekurangan pajak yang disetorkan.				
14	Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, saya tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana bidang perpajakan.				

TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA

Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Penelitian

1. Skor Butir Kuesioner Variabel Sikap

Responden	Butir Pernyataan Sikap										Total
	Belief strength					Outcome Evaluation					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	28
2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32
3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	29
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
5	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	31
6	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	27
7	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	28
8	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	31
9	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25
10	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
11	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	33
12	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
13	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	32
14	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	31
15	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	28
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
17	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	33
18	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
21	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25
22	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	35
23	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	33
24	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	33
25	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34
26	3	2	4	3	3	4	3	1	3	2	28
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	32
29	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	29
30	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32

2. Skor Butir Kuesioner Variabel Norma Subjektif

Responden	Butir Pernyataan Norma Subjektif										Total
	Normative Beliefs					Motivation to Comply					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	25
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	32
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
7	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23
8	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
9	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	25
10	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	26
11	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	33
12	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	31
13	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	30
16	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
17	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	29
18	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24
19	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
22	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
23	4	3	4	2	3	4	3	2	3	1	29
24	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	31
25	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	31
26	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
27	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	25
28	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34
29	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	30
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31

3. Skor Butir Kuesioner Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

Responden	Butir Pernyataan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan						Total
	<i>Control beliefs strength</i>			<i>Control beliefs power</i>			
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	2	2	3	2	2	14
3	4	4	3	2	4	2	19
4	4	4	3	3	3	3	20
5	2	2	2	3	2	2	13
6	3	2	2	3	3	3	16
7	4	4	4	2	2	2	18
8	3	3	3	3	3	3	18
9	3	3	3	2	3	2	16
10	3	3	2	4	4	2	18
11	3	3	3	4	4	4	21
12	3	3	3	3	3	2	17
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	3	3	4	3	2	18
15	3	3	3	2	2	2	15
16	4	3	3	3	3	3	19
17	3	3	2	3	3	3	17
18	2	2	2	2	2	2	12
19	3	3	2	3	3	2	16
20	2	2	2	3	3	3	15
21	2	2	2	2	2	2	12
22	3	3	3	3	3	3	18
23	4	3	2	4	3	1	17
24	3	4	4	3	3	3	20
25	3	4	3	3	4	4	21
26	2	1	1	2	2	2	10
27	2	2	2	3	3	2	14
28	3	4	3	3	4	3	20
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	3	3	3	4	4	20

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

1. Skor Butir Kuesioner Variabel Sikap

Responden	Butir Pernyataan Sikap															Total
	Belief strength					Outcome Evaluation					Hasil Perkalian					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	
1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	12	9	9	9	12	51
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	12	9	9	9	12	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	12	9	4	9	16	50
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
6	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	16	16	12	12	12	68
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	9	9	12	9	9	48
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	9	9	9	9	12	48
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	9	9	12	9	9	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
14	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	12	12	12	12	12	60
15	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	16	16	9	9	16	66
16	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	12	12	16	9	9	58
17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	12	9	9	9	12	51
18	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	12	12	16	12	12	64
19	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	9	12	9	12	16	58
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
21	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	12	12	6	6	8	44
22	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	16	12	16	8	9	61
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	12	9	9	9	12	51
24	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	9	9	6	8	16	48
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
26	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	9	12	6	9	9	45
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
28	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	12	12	16	16	12	68
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
30	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	9	9	4	9	12	43
31	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	6	6	6	6	9	33
32	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	9	9	4	4	12	38
33	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	9	6	12	12	12	51
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	16	16	12	16	16	76
35	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	16	16	9	16	16	73
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	9	9	12	9	9	48
37	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	16	9	8	16	16	65

38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
39	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	6	6	8	6	6	32
40	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	12	12	16	16	16	72
41	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	9	8	6	16	9	48
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
43	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	6	6	8	8	8	36
44	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	9	9	6	6	9	39
45	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	16	9	9	9	12	55
46	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	12	16	12	12	12	64
47	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	12	9	12	9	9	51
48	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	12	16	16	16	9	69
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
51	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	12	9	12	12	16	61
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	9	9	9	9	12	48
54	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	12	12	12	12	9	57
55	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	9	12	12	9	9	51
56	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	12	6	9	4	12	43
57	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	16	12	9	12	16	65
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
59	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	16	4	6	6	12	44
60	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	9	8	9	9	6	41
61	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	6	9	6	9	6	36
62	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	12	9	12	12	9	54
63	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	12	4	9	9	9	43
64	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	9	16	16	12	12	65
65	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	9	9	12	9	12	51
66	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	9	12	12	12	12	57
67	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	12	12	9	9	6	48
68	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	6	9	12	12	9	48
69	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	9	9	12	6	8	44
70	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	9	9	9	12	12	51
71	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	9	12	9	9	9	48
72	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	12	9	16	16	16	69
73	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	12	12	12	12	12	60
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
75	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	12	4	9	9	12	46
76	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	12	12	12	9	9	54
77	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	9	9	16	6	6	46
78	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	16	9	9	9	16	59
79	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	12	12	9	9	12	54
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45

2. Skor Butir Kuesioner Variabel Norma Subjektif

Responden	Butir Pernyataan Norma Subjektif															Total
	<i>Normative Beliefs</i>					<i>Motivation to Comply</i>					Hasil Perkalian					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	
1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	9	9	16	9	9	52
2	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	12	4	16	9	12	53
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	12	9	12	9	9	51
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
5	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	12	9	12	4	9	46
6	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	12	12	12	9	9	54
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	9	9	6	9	9	42
9	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	9
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	9	9	9	12	9	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
13	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	9	12	12	9	46
14	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	9	9	12	12	4	46
15	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	9	9	16	12	12	58
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	9	12	12	9	9	51
18	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	9	9	12	12	12	54
19	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	9	9	16	9	9	52
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
21	3	3	2	2	2	3	4	3	4	1	9	12	6	8	2	37
22	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	12	12	12	12	8	56
23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	9	9	16	9	9	52
24	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	12	12	12	8	12	56
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	16	9	9	9	6	49
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
27	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	12	12	12	12	12	60
28	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	9	9	4	6	9	37
29	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	12	12	16	16	16	72
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	9	9	9	9	4	40
31	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	9	9	6	6	6	36
32	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	16	16	9	16	16	73
33	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	9	9	4	4	4	30
34	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	9	9	9	12	16	55
35	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	16	12	9	12	12	61
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	9	9	9	9	12	48
37	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	16	12	9	9	16	62
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45

39	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	6	6	6	6	6	30
40	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	12	16	12	16	16	72
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
43	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	30
44	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	12	16	12	9	12	61
45	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	16	12	12	12	12	64
46	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	9	8	9	9	4	39
47	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	9	12	9	12	16	58
48	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	9	16	16	16	12	69
49	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	9	9	12	16	16	62
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
52	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	9	9	12	9	9	48
53	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	12	12	16	16	16	72
54	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	12	9	16	12	12	61
55	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	9	12	12	9	6	48
56	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12	9	9	9	51
57	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	12	9	9	4	9	43
58	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	16	9	9	12	9	55
59	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	12	12	12	9	9	54
60	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	9	6	8	12	6	41
61	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	12	12	12	12	9	57
62	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	12	9	9	12	9	51
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
64	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	9	9	12	12	9	51
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16	16	16	16	80
66	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	9	12	16	16	12	65
67	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	12	12	12	9	9	54
68	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	9	9	9	6	6	39
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
71	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	9	9	12	6	9	45
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16	16	16	16	80
73	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	12	12	12	12	12	60
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
75	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	16	12	9	9	9	55
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	9	9	45
77	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	12	9	8	8	12	49
78	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	9	9	12	12	12	54
79	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	12	12	12	9	12	57
80	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	12	12	16	9	12	61

3. Skor Butir Kuesioner Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

Responden	Butir Pernyataan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan									Total
	<i>Control beliefs strength</i>			<i>Control beliefs power</i>			Hasil Perkalian			
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	
1	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
2	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
3	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
4	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
5	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
6	3	4	3	3	4	3	9	16	9	34
7	3	2	2	2	2	2	6	4	4	14
8	3	3	3	4	4	3	12	12	9	33
9	2	2	2	2	2	2	4	4	4	12
10	3	4	4	3	3	3	9	12	12	33
11	3	3	3	2	2	2	6	6	6	18
12	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
13	4	4	4	4	3	3	16	12	12	40
14	3	4	3	3	4	3	9	16	9	34
15	4	3	3	4	4	4	16	12	12	40
16	2	3	2	3	3	3	6	9	6	21
17	3	2	2	2	3	3	6	6	6	18
18	3	3	3	4	4	4	12	12	12	36
19	4	3	3	3	3	3	12	9	9	30
20	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
21	3	3	2	3	3	2	9	9	4	22
22	3	3	2	4	3	3	12	9	6	27
23	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
24	4	4	4	4	4	4	16	16	16	48
25	4	3	3	3	3	3	12	9	9	30
26	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
27	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
28	3	3	3	3	2	2	9	6	6	21
29	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
30	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
31	2	2	2	3	3	3	6	6	6	18
32	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
33	3	2	2	3	3	3	9	6	6	21
34	3	4	4	4	3	3	12	12	12	36
35	4	3	3	4	4	4	16	12	12	40
36	4	4	4	3	3	3	12	12	12	36
37	3	3	3	4	3	3	12	9	9	30

38	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
39	3	3	2	2	2	3	6	6	6	18
40	3	4	4	4	4	4	12	16	16	44
41	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
42	2	2	2	2	2	2	4	4	4	12
43	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
44	4	4	4	4	4	4	16	16	16	48
45	3	4	4	3	4	4	9	16	16	41
46	2	3	3	3	4	4	6	12	12	30
47	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
48	3	3	4	3	3	3	9	9	12	30
49	3	3	3	4	4	4	12	12	12	36
50	4	4	4	3	3	3	12	12	12	36
51	4	3	3	4	3	3	16	9	9	34
52	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
53	4	4	4	3	3	3	12	12	12	36
54	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
55	3	3	3	3	2	2	9	6	6	21
56	3	2	2	3	2	2	9	4	4	17
57	2	3	2	2	3	2	4	9	4	17
58	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
59	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
60	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
61	3	3	3	4	4	4	12	12	12	36
62	3	3	3	3	4	3	9	12	9	30
63	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
64	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
65	3	3	3	2	2	2	6	6	6	18
66	3	3	4	4	4	4	12	12	16	40
67	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
68	3	3	3	4	4	4	12	12	12	36
69	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
70	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
71	3	4	3	3	3	3	9	12	9	30
72	4	4	4	3	4	4	12	16	16	44
73	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
74	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
75	3	3	3	3	4	4	9	12	12	33
76	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
77	3	3	3	3	3	3	9	9	9	27
78	4	3	3	4	3	3	16	9	9	34
79	3	3	4	4	4	4	12	12	16	40
80	3	3	4	4	3	4	12	9	16	37

4. Skor Butir Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Responden	Butir Pernyataan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44
2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44
5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	52
6	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
10	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	49
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
13	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46
14	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
15	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
17	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	39
18	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	51
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
20	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
21	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	45
22	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	48
24	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	47
25	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
27	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
28	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	49
29	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51
30	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
31	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	39
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	47
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
34	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	49
35	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	50
36	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	44
37	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	48
38	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	38
40	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47

41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
44	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46
45	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	50
46	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
48	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	48
49	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	39
50	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	51
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
53	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	48
54	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
55	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	42
56	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
57	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	43
58	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	49
59	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	48
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
61	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
62	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	47
63	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	50
64	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
65	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
66	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	52
67	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	38
68	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
70	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
75	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	44
76	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	37
77	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	45
78	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	50
79	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	52
80	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	49

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

[illegible]

Hasil Pengujian Validitas Variabel (Sikap)

Variabel	No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Sikap	1	0,535	0,306	Valid
	2	0,401	0,306	Valid
	3	0,588	0,306	Valid
	4	0,454	0,306	Valid
	5	0,521	0,306	Valid
	6	0,531	0,306	Valid
	7	0,497	0,306	Valid
	8	0,644	0,306	Valid
	9	0,620	0,306	Valid
	10	0,617	0,306	Valid

Reliability

Hasil Pengujian Validitas Variabel (Norma Subjektif)

Variabel	No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Norma Subjektif	1	0,499	0,306	Valid
	2	0,447	0,306	Valid
	3	0,529	0,306	Valid
	4	0,418	0,306	Valid
	5	0,553	0,306	Valid
	6	0,468	0,306	Valid
	7	0,484	0,306	Valid
	8	0,513	0,306	Valid
	9	0,699	0,306	Valid
	10	0,621	0,306	Valid

Reliability

Hasil Pengujian Validitas Variabel (Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan)

Variabel	No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan	1	0,679	0,306	Valid
	2	0,856	0,306	Valid
	3	0,741	0,306	Valid
	4	0,462	0,306	Valid
	5	0,771	0,306	Valid
	6	0,611	0,306	Valid

Reliability

Hasil Pengujian Validitas Variabel (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi)

Variabel	No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	1	0,600	0,306	Valid
	2	0,659	0,306	Valid
	3	0,561	0,306	Valid
	4	0,449	0,306	Valid
	5	0,803	0,306	Valid
	6	0,793	0,306	Valid
	7	0,639	0,306	Valid
	8	0,672	0,306	Valid
	9	0,721	0,306	Valid
	10	0,437	0,306	Valid
	11	0,734	0,306	Valid
	12	0,712	0,306	Valid
	13	0,674	0,306	Valid
	14	0,582	0,306	Valid

Reliability

Lampiran 5. Deskripsi Data Penelitian

Frequencies

Frequency Table

Frequencies

Lampiran 6. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

NPar Tests

Uji Multikolinearitas

Uji Linearitas X1 dengan Y
Means

Uji Linearitas X2 dengan Y
Means

Uji Linearitas X3 dengan Y
Means

Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana

A. X_1 terhadap Y

B. X_2 terhadap Y

C. X_3 terhadap Y

Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

